



## **Pendapatan Daerah, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Endang Sri Wahyuni

*MI Hidayatulloh Plus, Kota Mojokerto, endswe33999@gmail.com*

### **Abstrak**

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh faktor pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor antara lain yaitu pendapatan dan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendapatan daerah serta pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan cross section 34 provinsi dan time series tahun 2016-2017 menggunakan bantuan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, disisi lain pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi.

### **Abstract**

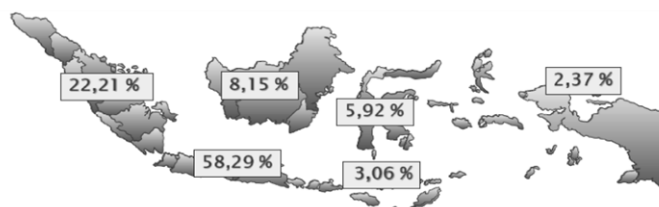
*Its economic growth factor determines the development of the country. Economic growth is determined by several factors, such as revenue and the quality of human resources. This study aims to analyze the effect of regional income and education on economic growth. The data in this study are secondary data taken from the Central Statistics Agency and the Ministry of Education and Culture. Data analysis used panel data regression with cross-section 34 provinces and time series in 2016-2017 uses the help of Eviews 9. The results of the study show that income has a significant positive effect on economic growth, while education does not have a substantial impact on economic growth.*

**Keywords:** Income, Education, Economic Growth.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh banyak factor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekayaan alam, barang-barang modal, modal, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tingkat teknologi, sistem sosial masyarakat. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kestabilan politik, kebijakan pemerintah, perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional (Sukirno, 2010). Sedangkan menurut (Jhingan, 2012) naik dan turunnya laju perekonomian merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di dalam proses produksi tersebut. Indonesia adalah Negara dengan kekayaan alam luar biasa. Sumber daya alam tersebut dipergunakan untuk mendukung berbagai kegiatan perekonomian yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator yang sering

digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dibanding dengan negara lain di kawasan ASEAN. Menurut data BPS (2017) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,07 persen pada tahun 2017 yang lebih rendah dibanding negara Malaysia sebesar 5,9 persen, Vietnam sebesar 6,8 persen, Laos sebesar 6,9 persen, Kamboja sebesar 6,9 persen dan Filipina sebesar 6,7 persen. Padahal kekayaan Indonesia lebih melimpah dan wilayahnya lebih luas dibandingkan negara ASEAN lainnya.



Gambar 1 Peranan Wilayah di Indonesia dalam Pembentukan PDB Nasional 2017  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Gambar 1 diatas memberikan gambaran bahwa terjadi ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana masih didominasi oleh wilayah Pulau Jawa. Wilayah Pulau Jawa berkontribusi besar terhadap pembentukan PDB Nasional yaitu sebesar 58,29 persen. Sedangkan wilayah kedua penyumbang Produk Domestik Bruto Nasional terbesar Pulau Sumatera sebesar 22,21 persen. Ketiga yaitu Pulau Kalimantan dengan 8,15 persen. Penyumbang Produk Domestik Bruto Nasional terendah adalah Maluku dan Papua yaitu sebesar 2,37 persen, disisi lain Provinsi Papua memiliki kekayaan alam melimpah. Hal ini disebabkan wilayah Papua tersebut memiliki sumber daya manusia yang tergolong rendah dibanding dengan provinsi lain. Selanjutnya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi serta sumber daya tercermin dalam pendapatan daerah dan tingkat pendidikan suatu daerah yang dapat kita lihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Daerah dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017**  
**Menurut Provinsi di Indonesia**

| No | Provinsi             | Pendapatan Daerah | Pendidikan | PDRB            |
|----|----------------------|-------------------|------------|-----------------|
|    |                      | (Milyar Rupiah)   | (Persen)   | (Milyar Rupiah) |
| 1  | Aceh                 | 14.291,94         | 99,07      | 146.483,35      |
| 2  | Sumatera Utara       | 12.170,58         | 99,62      | 684.069,49      |
| 3  | Sumatera Barat       | 6.110,98          | 99,46      | 214.585,23      |
| 4  | Riau                 | 8.859,02          | 99,51      | 705.678,59      |
| 5  | Jambi                | 4.163,73          | 99,31      | 191.098,71      |
| 6  | Sumatera Selatan     | 8.587,02          | 99,51      | 383.758,60      |
| 7  | Bengkulu             | 3.041,33          | 98,96      | 60.675,68       |
| 8  | Lampung              | 6.723,79          | 98,55      | 308.450,98      |
| 9  | Kep. Bangka Belitung | 2.355,58          | 98,46      | 69.973,23       |
| 10 | Kep. Riau            | 3.201,56          | 99,24      | 229.743,12      |
| 11 | DKI Jakarta          | 62.466,13         | 99,68      | 2.410.373,40    |
| 12 | Jawa Barat           | 30.540,90         | 98,81      | 1.786.092,38    |
| 13 | Jawa Tengah          | 23.467,52         | 95,64      | 1.187.048,81    |

| No | Provinsi            | Pendapatan Daerah | Pendidikan | PDRB            |
|----|---------------------|-------------------|------------|-----------------|
|    |                     | (Milyar Rupiah)   | (Persen)   | (Milyar Rupiah) |
| 14 | DI Yogyakarta       | 4.988,38          | 96,79      | 119.172,91      |
| 15 | Jawa Timur          | 27.932,99         | 95,91      | 2.019.199,66    |
| 16 | Banten              | 9.790,92          | 98,13      | 564.429,16      |
| 17 | Bali                | 6.222,70          | 95,89      | 215.360,92      |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 4.791,40          | 90,54      | 123.926,90      |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 4.722,74          | 97,70      | 91.159,74       |
| 20 | Kalimantan Barat    | 5.095,40          | 96,16      | 177.468,59      |
| 21 | Kalimantan Tengah   | 4.086,90          | 99,46      | 126.176,07      |
| 22 | Kalimantan Selatan  | 5.703,19          | 99,15      | 159.593,85      |
| 23 | Kalimantan Timur    | 8.098,90          | 99,20      | 592.502,52      |
| 24 | Kalimantan Utara    | 1.978,28          | 97,33      | 77.406,46       |
| 25 | Sulawesi Utara      | 3.556,37          | 99,84      | 110.164,48      |
| 26 | Sulawesi Tengah     | 3.579,39          | 99,30      | 134.243,41      |
| 27 | Sulawesi Selatan    | 8.901,93          | 97,03      | 418.931,58      |
| 28 | Sulawesi Tenggara   | 3.545,20          | 96,41      | 107.456,20      |
| 29 | Gorontalo           | 1.831,69          | 99,06      | 34.547,56       |
| 30 | Sulawesi Barat      | 1.813,84          | 95,35      | 39.617,97       |
| 31 | Maluku              | 2.860,13          | 99,57      | 39.878,78       |
| 32 | Maluku Utara        | 2.864,18          | 99,52      | 32.272,57       |
| 33 | Papua Barat         | 6.888,87          | 99,63      | 71.788,56       |
| 34 | Papua               | 13.968,88         | 96,81      | 191.615,41      |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa pendapatan daerah dan pendidikan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jika suatu daerah tingkat pendapatan daerah dan pendidikannya tinggi maka pertumbuhan ekonominya juga tergolong tinggi seperti yang terjadi pada Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur, yang ketiganya merupakan provinsi yang ada di Pulau Jawa. Sedangkan provinsi yang pendapatan daerah, pendidikan dan pertumbuhan ekonominya tergolong masih rendah terdapat di luar Pulau Jawa yaitu Provinsi Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Utara dan Maluku. Dari pembahasan diatas diketahui bahwa permasalahan pokok pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah tidak meratanya pertumbuhan ekonomi terutama di luar jawa.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi memberikan penjelasan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa pada berbagai kegiatan perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada prinsipnya kegiatan perekonomian adalah suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, dari output tersebut yang akan menghasilkan pendapatan untuk masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa besar kegiatan ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu faktor pendapatan dan modal manusia. Kedua faktor tersebut merupakan indikator penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi mempercepat pemerintah daerah untuk mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya, dan memberi kesempatan kerja sama

masyarakat umum, baik sebagai pekerja maupun sebagai investor. Tujuannya yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang berpengaruh terhadap perekonomian daerah tersebut. Indikator untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Pada kenyataannya angka PDB memang lebih umum dipergunakan daripada PNB, hal ini disebabkan perhitungan PDB terfokus pada Negara itu saja.

Menurut penelitian (Kusumawati & Wiksuana, 2015) bahwa pendapatan daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Bali. Peningkatan pendapatan daerah akan berkontribusi positif pada perekonomian suatu daerah (Maryati & Endrawati, 2010). Demikian juga dengan penelitian (Uhise, 2013) dan (Hendriwiyanto, Guntur, & Kholis, 2014) menyatakan bahwa pendapatan daerah mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Hal ini menandakan bahwa pemerintah harus berupaya meningkatkan sumber daya yang ada di daerah masing-masing sehingga tercapai kemandirian dalam melaksanakan fungsinya, yang pada gilirannya akan menghasilkan pendapatan daerah yang tinggi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Aoberege, Eika, Langorgen, & Mongstod (2019) mengemukakan bahwa penyebab perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah disebabkan antara lain pendapatan dari daerah masing-masing.

Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendapatan daerah, yang merupakan hak pemerintah daerah terhadap sumber pendapatan yang berasal dari daerah tersebut dalam periode tertentu. Menurut Halim (2004), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diartikan sebagai rencana operasional keuangan pemerintah daerah, yang memperkirakan pengeluaran sebesar-besarnya untuk membiayai kegiatan dan proyek daerah dalam satu tahun anggaran, dan memperkirakan penerimaan tertentu dan sumber-sumber penerimaan daerah yang menutupi segala pengeluaran tersebut. Sedang menurut Mardiasmo (2002), APBD adalah gambaran keseluruhan perencanaan keuangan dari program kerja Pemerintah Daerah selama satu tahun anggaran tertentu yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). APBD mencakup seluruh perkiraan sisi pendapatan (penerimaan) maupun sisi pengeluaran (belanja). Berdasarkan Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah yang menyatakan bahwa Pendapatan Daerah terdiri dari: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pendapatan Lain-lain yang Sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pengelolaan kekayaan daerah, pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang syah. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi hasil. Sedangkan menurut Mardiasmo (2002) yang menentukan pendapatan daerah adalah faktor geografis, faktor historis, faktor politik, faktor administrasi birokrasi, faktor sosial dan ekonomi. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan daerah sangat penting perannya untuk membiayai berbagai pengeluaran daerah dan berbagai kegiatan didaerah yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda yaitu penelitian (Setyawan, 2013) bahwa pendapatan daerah mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Selanjutnya penelitian oleh (Santosa, 2013) menghasilkan variabel pendapatan daerah tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, penelitian tersebut dilakukan pada 33 provinsi di Indonesia. Kemudian penelitaian oleh (Dewi, 2015) yang dilakukan di Kabupaten/ kota di provinsi Bali tahun 2007–2013 juga menghasilkan faktor pendapatan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Tahar, Afrizal, & Zakiya, 2011) dan Dwi Prakarsa dan Noor (2014),

dimana penelitiannya menghasilkan pendapatan daerah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Olayungbo dan Olayemi (2018) pendapatan daerah juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Dengan adanya perbedaan beberapa hasil penelitian tentunya menarik jika diteliti lagi dengan objek yang berbeda.

Mankiw (2012) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting yang berguna dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang nantinya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat diambil dalam peningkatan standar hidup masyarakatnya yaitu dengan membangun sarana dan prasarana sekolah yang baik serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah tahapan peningkatan output perkapita dalam jangka panjang dengan melihat aspek dinamis dalam suatu perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada bagaimana perekonomian suatu negara yang berkembang atau berubah dari masa ke masa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang meningkat akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk suatu negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa sedangkan perkembangan ekonomi menyangkut segala aspek atau faktor pendukungnya.

Pendidikan berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa jika negara tersebut memiliki faktor sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Sehingga secara tidak langsung peranan faktor modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi harus lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian dengan data time series tahun 2004-2014 yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang hasilnya adalah pendidikan yang ditunjukkan dengan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan menurut Neamtu (2014) bahwa kualitas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga upaya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan yang fokus terhadap pendidikan seperti penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan. Penelitian yang hasilnya pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain oleh Mariana (2015), Delalibera dan Ferreira (2019). Sedangkan Afzal dan Sarwar (2011), merekomendasikan semua daerah untuk lebih banyak berinvestasi dalam bidang pendidikan sehingga pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat lebih cepat tercapai.

Namun hasil penelitian Easterly (2001) dan juga penelitian Ogundari dan Awokuse (2018) menunjukkan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang ada di Afrika. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan PDB tidak hanya dihasilkan oleh angka partisipasi sekolah namun dipengaruhi faktor lain seperti keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah. Sedangkan Benos dan Zotou (2014), dimana melakukan analisa studi tentang pertumbuhan ekonomi di 57 studi analisa pertumbuhan ekonomi dengan sampel dunia, hasilnya bervariasi yang artinya tidak semua penelitian menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perbedaan pengukuran pendidikan, karakteristik studi terutama spesifikasi model, jenis data yang digunakan serta kualitas penelitian tempat studi dilakukan.

Berdasarkan masalah dan beberapa penelitian diatas, kita ketahui bahwa beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan dari suatu daerah dan pendidikan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah faktor pendapatan daerah dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel terikat dan variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen BPS dan Kemdikbud. Variabel yang dipakai adalah pendapatan daerah yang diukur menggunakan jumlah realisasi pendapatan daerah dan pendidikan yang diukur menggunakan angka melek huruf menurut provinsi tahun 2016-2017 sebagai variabel bebas. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel terikat, indikator yang dipakai adalah data Produk Domestik Regional Bruto menurut provinsi tahun 2016-2017.

Penelitian ini menggunakan populasi 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2016-2017, sehingga total populasi berjumlah 68. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus) yaitu anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan bantuan Eviews. Berdasarkan Ghazali & Ratmono (2013) persamaan modelnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = pertumbuhan ekonomi
- X<sub>1</sub> = pendapatan daerah
- X<sub>2</sub> = pendidikan
- α = konstanta
- β<sub>1</sub> = koefisien regresi pendapatan daerah
- β<sub>2</sub> = koefisien regresi pendidikan
- ε = error

Persamaan regresi dipakai untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang berisi nilai konstanta dan variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji *likelihood ratio* menunjukkan probabilitas sebesar 0,000 dengan demikian model *fixed effect* lebih sesuai daripada model *common effect*. Berikutnya uji Housman dan menunjukkan probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga model *fixed effect* lebih sesuai daripada *random effect*. Jadi kesimpulannya model regresi data panel yang sesuai pada penelitian ini yaitu model *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas, hasil dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

|             |          |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 0,914104 |
| Probability | 0,633147 |

Tabel 2 menggambarkan hasil uji asumsi klasik normalitas, nilai probabilitas Jarque Bera diketahui sebesar 0,633147 sehingga disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|                | Y     | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> |
|----------------|-------|----------------|----------------|
| Y              | 1,000 | 0,499          | 0,621          |
| X <sub>1</sub> | 0,499 | 1,000          | 0,737          |
| X <sub>2</sub> | 0,621 | 0,737          | 1,000          |

Pada tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa koefisien korelasi antar variabel besarnya kurang dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi data panel ini terbebas dari multikolonieritas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**

| Variabel       | t-Statistic | Probabilitas |
|----------------|-------------|--------------|
| X <sub>1</sub> | 1,072       | 0,286        |
| X <sub>2</sub> | 1,965       | 0,052        |
| C              | 0,153       | 0,879        |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setiap probabilitas variabel lebih dari 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa regresi data panel ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Model persamaan regresi telah berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi antar variabel dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, persamaan model regresi dapat digunakan dan diinterpretasikan. Berikut hasil pengolahan data panel dengan model *fixed effect* dengan memakai aplikasi Eviews 9:

**Tabel 5**  
**Model Fixed Effect**

| Variabel          | Koefisien | Signifikan |
|-------------------|-----------|------------|
| Konstanta         | -2177830  | 0,144      |
| Pendapatan Daerah | 22,20682  | 0,000      |
| Pendidikan        | 24223,91  | 0,113      |
| Adjusted R Square | 0,99      |            |
| F Signifikan      | 0,000     |            |
| Standard error    | 25420,79  |            |

Dari tabel 5 diatas dapat disusun persamaan berikut:

$$Y = -2177830 + 22,20682 X_1 + 24223,91 X_2 + 25420,79$$

Dari analisis uji F data dapat kita ketahui bahwa pendapatan daerah dan pendidikan secara simultan berpengaruh sebesar 99 persen terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan 1 persen

dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi serta uji t diketahui bahwa pendapatan daerah memiliki nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil daripada tingkat signifikan 0,05 artinya bahwa pendapatan daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu bertanda bahwa tingkat pendapatan daerah merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uhise (2013) dan Hendriwiyanto, Guntur, & Kholis (2014) dimana menghasilkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Menurut analisis yang terjadi pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah dimana provinsi tersebut pendapatan daerahnya tinggi dan tingkat PDRB juga tinggi, hal ini tentunya pendapatan daerah merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari provinsi tersebut.

Namun berdasarkan analisis data bahwa ada provinsi yang termasuk pendapatannya rendah namun PDRB tergolong tinggi seperti pada provinsi Riau hal ini menurut penelitian Yudianti & Herispon (2014) bahwa investasi di provinsi Riau masih didominasi oleh investor asing, sehingga pendapatan daerah masih kurang maksimal meskipun pertumbuhannya meningkat. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian Tahar, Afrizal, & Zakiya, (2011) dan Dwi Prakarsa & Noor (2014), dimana penelitiannya menghasilkan pendapatan daerah mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan tiap-tiap daerah memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia dan kebijakan ekonomi yang berbeda sehingga pendapatannya juga berbeda.

Faktor pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0,113 atau lebih besar daripada tingkat signifikansi. Yang berarti faktor pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi bukan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil tersebut sejalan dengan Easterly (2001); Ogundari dan Awokuse (2018), bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan PDB tidak hanya dihasilkan oleh angka partisipasi sekolah namun dipengaruhi faktor lain seperti keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah. Menurut Benos dan Zotou (2014) pendidikan tidak berpengaruh positif bisa disebabkan antara lain perbedaan pengukuran pendidikan, karakteristik studi terutama spesifikasi model, jenis data yang digunakan serta kualitas penelitian tempat studi dilakukan. Seperti yang terjadi pada Provinsi Jawa Timur, dimana pendapatan daerah dan pertumbuhannya tinggi namun pendidikan yang tercermin pada angka melek huruf masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini disebabkan jenjang pendidikan di Provinsi Jatim masih rendah, rata-rata sekolah masyarakat Jatim hanya sampai pada kelas 2 Sekolah Menengah Pertama atau di kelas VIII padahal pemerintah mencanangkan program belajar 9 tahun.

Berdasarkan analisis data bahwa Provinsi Jakarta yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga. Hal ini disebabkan Provinsi Jakarta yang merupakan ibukota negara sebagai pusat pemerintahan dimana pembangunan sarana dan prasarana pendidikannya sudah sangat baik mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakatnya. Analisis tersebut sesuai dengan pendapat Nugroho (2014) yang menyatakan pendidikan yang ditunjukkan dengan angka melek huruf mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan



menurut Neamtu (2014) menyatakan jika kualitas pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan karakter heterogen sampel penelitian dan tingkat perkembangan dari daerah yang berbeda dan di Indonesia yang terdiri 34 provinsi, pemerataan pendidikan daerahnya masih kurang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian ini, menyimpulkan bahwa variabel pendapatan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan adalah positif. Hal ini memberi petunjuk bahwa semakin tinggi pendapatan daerah suatu provinsi, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Sedangkan untuk variabel pendidikan dimana diaplikasikan lewat angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan petunjuk bahwa terdapat perbedaan hasil jika diteliti pada daerah provinsi, dimana tiap provinsi di Indonesia sangat berbeda karakter dan kemajuan pendidikannya. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel pendapatan daerah dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat dijelaskan sebesar 99 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menandakan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat dan model persamaan yang digunakan adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab terbesar pertumbuhan ekonomi kurang optimal di Indonesia adalah pendapatan daerah dan pendidikan.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan adalah pendapatan daerah yang tergolong tinggi masih dipegang oleh provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Keadaan yang demikian menunjukkan kurangnya pemerataan pendapatan daerah yang berarti juga kurangnya pemerataan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa serta luar Pulau Jawa. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan pemerintahan daerah, pemerataan sarana dan prasarana transportasi yang menunjang pembangunan ekonomi. Pendidikan di daerah juga masih kurang merata sehingga perlu sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Bagi peneliti selanjutnya perlu ditambahkan variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, misalkan faktor kebijakan, kondisi sosial ekonomi, potensi daerah dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afzal, M., & Sarwar, K. (2011). Education and Economic Growth in Pakistan a Cointegration and Causality Analysis. *International Journal of Educational Research*, 50(5), 321–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.10.004>
- Aoberege, R., Eika, L., Langorgen, A., & Mongstod, M. (2019). Local Government, in-kind transfers, and economic inequality. *Journal of Public Economics*, 180(December 2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.09.015>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik keuangan Pemerintah Provinsi. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Benos, N., & Zotou, S. (2014). Education and Economic Growth: A meta-Regression Analysis.

*World Development*, 64(December 2014), 669–689.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.034>

- Delalibera, B. R., & Ferreira, P. C. (2019). Early Childhood Education and Economic Growth. *Journal of Economic Dynamic and Control*, 98(January 2019), 82–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jedc.2018.10.002>
- Dewi, N. W. N., & Made, K. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(11), 1391–1421.
- Dwi Prakarsa, F., & Noor, I. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Easterly, W. (2001). *Inequality Does Cause Under Development*. World Bank, USA.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Hendriwiyanto, Guntur, & Kholis, N. (2014). Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2015). Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(5), 2592–2620.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Makro (Edisi Asia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mariana, D. R. (2015). Education as a Determination of the Economic Growth. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(25), 404–4012. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.156>
- Maryati, U., & Endrawati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5.
- Neamtu, D. M. (2014). Education, The economic Development Pillar. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 413–420.
- Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24856/mem.v29i2.229>

- Ogundari, K., & Awokuse, T. (2018). Human Capital Contribution to Economic Growth in Sub-Saharan-Africa. *Economic Analysis and Policy*, 58(June 2018), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2018.02.001>
- Olayungbo, & Olayemi. (2018). Dynamic Relationships Among non-oil Revenue, Government Spending and Economic Growth in an Oil Producing Country: Evidence from Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 246–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.07.002>
- Santosa, B. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran, dan Kemiskinan di 33 Provinsi Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2).
- Setyawan, H. B. (2013). Keefektifan Transfer Pusat terhadap Perekonomian Provinsi Lampung. *Jurnal BPPK*, 6(1), 29–40.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Ketiga)*. Jakarta: Rajawali.
- Tahar, Afrizal, & Zakiya, M. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1).
- Uhise, S. (2013). Dana Alokasi Umum Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah.
- Yamin, S. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, Minitab dan Statgraphics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudianti, D., & Herispon. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).

